

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa Jemaat Buyuntana memahami makna ⁵ pembersuhan kaki sebagai simbol untuk mau saling mengasihi dan melayani dengan sepenuh hati. Jemaat Buyuntana juga memahami makna pembersuhan kaki sebagai bentuk penerimaan kita terhadap orang lain, juga mengajarkan jemaat untuk mau merendahkan diri dan hati untuk mau saling mengampuni. Lewat pembersuhan kaki, kita memberi diri kepada Tuhan.

Terkait dengan pemahaman jemaat mengenai makna pembersuhan kaki tersebut, masih ada anggota jemaat yang enggan untuk memberi diri dalam pembersuhan kaki karena beberapa faktor diantaranya: ada rasa tidak pantas untuk dibasuh kakinya, ada rasa tidak enak dan risih ketika akan dibasuh kakinya oleh majelis gereja dan juga ketidakikutsertaanya dalam pembersuhan kaki karena merasa belum bisa melayani dengan baik.

B. Saran

1. Bagi para pelayan Tuhan secara khusus majelis gereja Jemaat Buyuntana untuk betul-betul memperhatikan dan terus memberikan pemahaman kepada jemaatnya terkhusus tentang perayaan-perayaan hari raya gerejawi dan pentingnya dilaksanakan pembasuhan kaki sehingga kedepan jemaat Buyuntana semakin bertumbuh imannya dan lebih terbuka dengan hal-hal baru yang diberlakukan dalam Gereja Toraja.
2. Bagi IAKN Toraja, sekiranya bisa menambahkan sumber buku yang berkaitan dengan perayaan gerejawi secara khusus tentang perayaan Kamis Putih agar mahasiswa dapat dengan mudah mengetahui banyak hal tentang perayaan-perayaan dalam hari Raya Gerejawi.
3. Bagi setiap umat Tuhan hendaknya senantiasa meneladani Yesus dalam kehidupan dan pelayanan, mau saling melayani, mengashi dan mengampuni.